

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono, 2004 variabel adalah sesuatu yang dapat mengakibatkan perbedaan atau keragaman nilai. Nilai-nilai dapat berbeda pada beragam waktu baik untuk objek yang sama maupun berlainan. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik positif maupun negatif. Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang menjadi fokus utama bagi peneliti.

Tujuan peneliti adalah untuk memahami dan mendiskripsikan variabel terikat, menjelaskan variabilitasnya, atau memprediksikannya. Dengan kata lain, variabel terikat adalah variabel utama yang menjadi faktor keberhasilan dalam suatu penelitian. Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah eskalasi komitmen. Sedangkan variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah *framing*, *job rotation* dan *monitoring control*. Definisi dari setiap variabel adalah sebagai berikut.

3.1.1 Variabel Terikat

3.1.1.1 Eskalasi Komitmen

Eskalasi komitmen adalah kecenderungan menjadi *over commitment* terhadap serangkaian tindakan yang gagal sehingga tetap bertahan dengan tindakan tersebut dalam upaya memenuhi tujuan dimasa depan (Kanodia, 1989). Secara umum pembuat keputusan merasa kesulitan untuk menghentikan proyek yang

mengindikasikan kegagalan karena tindakan tersebut berarti menerima kenyataan bahwa rencana awal yang telah menguras komitmen terhadap emosional, motivasi dan juga keuangan ternyata gagal.

Pengukuran variabel eskalasi komitmen dalam instrumen dilakukan dengan melihat pilihan jawaban responden dalam skala Likert 1-6 (dimana 1 = menghentikan proyek sampai dengan 6 = melanjutkan proyek).

3.1.2 Variabel bebas

3.1.2.1 *Framing* Negatif

Framing dalam teori sosial terdiri dari skema dan interpretasi. Dalam Wikipedia (2007) disebutkan bahwa *framing* adalah sekumpulan anekdot dan stereotip yang menjadi pedoman individu dalam memahami dan merespon suatu kejadian. Dalam terminologi yang lebih sederhana, individu-individu sepanjang hidupnya membangun serangkaian filter mental emosional. Mereka menggunakan filter tersebut untuk memahami. Sehingga pilihan-pilihan yang mereka buat kemudian dipengaruhi oleh bingkai (*framing*) atau filter emosional mereka. Main dan Lambert (dalam Sahmuddin, 2003) menyebutkan bahwa *framing* berkaitan dengan bagaimana individu merasakan atau menstruktur suatu keputusan. Lebih lanjut Yusnaini (2005) menyebutkan bahwa *framing* merupakan salah satu alasan penyebab terjadinya bias dalam pengambilan keputusan. Teori yang digunakan dalam menguji bias akibat *framing* ini adalah teori prospek yang mengemukakan bahwa *frame* yang diadopsi seseorang dapat mempengaruhi keputusannya. Dalam hal ini, ketika seorang pengambil keputusan diberikan alternatif keputusan yang

dibingkai secara positif (kondisi laba yang pasti) maka keputusan yang diambil akan cenderung *risk averse*. Sedangkan ketika informasi disajikan secara negatif (kerugian yang pasti) maka keputusan yang diambil akan cenderung *risk seeking*.

Framing negatif dalam penelitian ini diproksikan dengan penyajian informasi mengenai kerugian yang pasti. Pengukuran variabel *framing* negatif dalam instrumen dilakukan dengan menggunakan skala Likert 1-6 (dimana 1 = menghentikan proyek sampai dengan 6 = melanjutkan proyek). Skala 1 mencerminkan jawaban responden yang memilih untuk menghentikan proyek yang mengindikasikan kegagalan.. Skala 6 mencerminkan jawaban responden yang memilih tetap melanjutkan proyek yang mengindikasikan kegagalan (eskalasi).

3.1.2.2 *Monitoring Control*

Pengukuran variabel *monitoring control* dalam instrumen dilakukan dengan menggunakan skala Likert 1-6 (dimana 1 = menghentikan proyek sampai dengan 6 = melanjutkan proyek). Skala 1 mencerminkan jawaban responden yang memilih untuk menghentikan proyek yang mengindikasikan kegagalan. Skala 6 mencerminkan jawaban responden yang memilih tetap melanjutkan proyek yang mengindikasikan kegagalan (eskalasi).

3.1.2.3 *Job Rotation*

Kebijakan *job rotation* adalah perpindahan tugas secara lateral bagi para karyawan dalam suatu organisasi dengan berbagai variasi interval waktu, seperti

lima tahun atau lebih yang berlaku untuk semua jenis karyawan sepanjang karir mereka, dalam hal ini tidak termasuk promosi (Champion dalam Chong dan Surwayati, 2007).

Pengukuran variabel *Job Rotation* dalam instrumen dilakukan dengan menggunakan skala Likert 1-6 (dimana 1 = menghentikan proyek sampai dengan 6 = melanjutkan proyek). Skala 1 mencerminkan jawaban responden yang memilih untuk menghentikan proyek yang mengindikasikan kegagalan. Skala 6 mencerminkan jawaban responden yang memilih tetap melanjutkan proyek yang mengindikasikan kegagalan (eskalasi).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik. Mahasiswa diharapkan dapat mewakili keadaan yang dalam menyelesaikan tugas pengambilan keputusan.

Sampel adalah mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah akuntansi manajemen, jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan sejumlah 80 orang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sumber datanya, data dapat dikelompokkan menjadi data sekunder dan data primer. Untuk keperluan penelitian ini, maka data yang dikumpulkan adalah data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner dalam bentuk instrumen penelitian berupa kasus.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, responden dibagikan kuesioner yang telah terstruktur. Seluruh kuesioner yang dibagikan berjumlah 80 kuesioner. Responden dikumpulkan dalam suatu ruangan dan kuesioner berupa kasus akan dibagikan kepada responden secara langsung yang sebelumnya diberikan penjelasan kasus dan aturan pengisian.

3.4.1 Desain Penelitian

Untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan instrumen berupa kasus pembuatan keputusan. Penelitian ini menggunakan desain faktorial 2x2 seperti pada tabel 3.1 dan tabel 3.2

Tabel 3.1

Desain penelitian faktorial 2x2 (Framing negatif x Monitoring control)

	Framing negatif ada	Tanpa framing negatif
Monitoring control ada	Perlakuan A	Perlakuan B
Monitoring control tidak ada	Perlakuan E	Perlakuan F

Tabel 3.2

Desain penelitian faktorial 2x2 (Job rotation x Monitoring control)

	Job rotation ada	Tanpa job rotation
Monitoring control ada	Perlakuan A	Perlakuan B
Monitoring control tidak ada	Perlakuan E	Perlakuan F

Faktor-faktornya terdiri atas tiga variabel independen, yaitu *framing* negatif, *monitoring control*, dan *job rotation* dan variabel dependen yaitu eskalasi komitmen.

Responden yang mendapat perlakuan A diberikan informasi yang berframing negatif pada kondisi monitoring controll. Responden yang mendapat perlakuan B diberikan informasi yang tidak diframing negatif pada kondisi monitoring controll. Responden yang mendapat perlakuan E diberikan informasi yang diframing negatif pada kondisi tanpa monitoring controll. Responden yang diberi perlakuan F diberikan informasi yang tidak diframing negatif dan pada kondisi tanpa kondisi monitoring controll.

Responden yang mendapat perlakuan C diberikan kebijakan job rotation dan kondisi monitoring controll. Responden yang mendapat perlakuan D tidak diberikan kebijakan job rotation namun diberikan kondisi monitoring controll. Responden yang mendapat perlakuan G diberikan kebijakan job rotation tanpa kondisi tanpa monitoring controll. Responden yang diberi perlakuan H tidak diberikan kebijakan job rotation dan tanpa kondisi monitoring controll.

Pada penelitian ini responden diminta bertindak dan berpikir seolah-olah ada dalam situasi yang tergambar dalam kuesioner. Variabel *framing* negatif dalam penelitian eksperimen ini dikondisi dengan penyajian informasi kemungkinan kerugian yang pasti terjadi dan kemungkinan kerugian di masa mendatang yang kurang pasti. Variabel *job rotation* dalam penelitian ini dikondisi dengan informasi bahwa perusahaan memiliki kebijakan *job rotation* yang

dilakukan setiap empat tahun sekali. Variabel *monitoring control* dikondisi dengan pemantauan langsung dari pemilik atau pimpinan utama suatu perusahaan. Sementara itu variabel eskalasi komitmen dikondisi dengan pilihan alternatif keputusan untuk melanjutkan proyek.

Responden dikelompokkan masing-masing ke dalam 4 kelompok *group* perlakuan penelitian yang terdiri atas dua kondisi kondisi yaitu (1) dengan *monitoring control* dan (2) tanpa *monitoring control*. Penjelasan kelompok grup responden secara rinci pada tabel 3.3

Tabel 3.3

Desain penelitian *monitoring controll* - tanpa *monitoring controll*

Group dan Kriteria	Kondisi yang diinginkan	Perlakuan yang diberikan
A/E <i>Framing Negatif</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Responden diproyeksikan sebagai manajer pengambil keputusan keberlangsungan proyek • Saat ini proyek yang baru berjalan 2 tahun dan telah menghabiskan dana 4 milyar menunjukkan prospek kegagalan. Ada peluang menyelamatkan proyek dengan tambahan dana 2 milyar 	<ul style="list-style-type: none"> • Responden diminta untuk membuat keputusan menghentikan atau melanjutkan proyek • Informasi <i>diframing</i> negatif dengan menyajikan kerugian 4 milyar yang pasti terjadi atau 67% kerugian yang belum pasti terjadi
B/F Tanpa <i>Framing Negatif</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Responden diproyeksikan sebagai manajer pengambil keputusan keberlangsungan proyek • Saat ini proyek yang baru berjalan 2 tahun dan telah menghabiskan dana 4 milyar menunjukkan prospek kegagalan. Ada peluang menyelamatkan proyek dengan tambahan dana 2 milyar 	<ul style="list-style-type: none"> • Responden diminta untuk membuat keputusan menghentikan atau melanjutkan proyek • Informasi tidak <i>diframing</i> (netral) dengan menyajikan kemungkinan hemat 2 milyar yang pasti terjadi atau 33% kemungkinan memulihkan investasi 6 milyar
C/G <i>Job Rotation</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Responden diproyeksikan sebagai manajer pengambil keputusan keberlangsungan proyek • Saat ini proyek yang baru berjalan 2 tahun dan telah menghabiskan dana 4 milyar menunjukkan prospek kegagalan. Ada peluang menyelamatkan proyek dengan tambahan dana 2 milyar 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Responden diminta untuk membuat keputusan menghentikan atau melanjutkan proyek <input type="checkbox"/> Diberikan informasi bahwa awal tahun depan akan diberikan kebijakan <i>job rotation</i>.
D/H Tanpa <i>Job Rotation</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Responden diproyeksikan sebagai manajer pengambil keputusan keberlangsungan proyek • Saat ini proyek yang baru berjalan 2 tahun dan telah menghabiskan dana 4 milyar menunjukkan prospek kegagalan. Ada peluang menyelamatkan proyek dengan tambahan dana 2 milyar 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Responden diminta untuk membuat keputusan menghentikan atau melanjutkan proyek <input type="checkbox"/> Tanpa diberikan informasi bahwa awal tahun depan akan diberikan kebijakan <i>job rotation</i>

3.4.2 Pilot Tes

Pilot tes dilakukan terhadap kuesioner untuk meningkatkan validitas internal dengan melibatkan 32 mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik sebagai responden. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh kasus yang diberikan dapat dipahami oleh subjek atau tidak. Beberapa perubahan terhadap desain awal kuesioner kemungkinan dilakukan dengan masukan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan melalui 2 tahap, yaitu :

Tahap 1 :

Pada tahapan ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan tujuan untuk menghasilkan data yang berkualitas. Cara yang dapat ditempuh adalah dua cara : (1) menggunakan alat ukur (instrumen) siap pakai yang validitas dan reliabilitasnya telah dibuktikan oleh para peneliti pada penelitian terdahulu; (2) menggunakan alat ukur baru yang belum diketahui tingkat validitas dan reliabilitasnya (Hair, dkk, dalam Sahmuddin 2003). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara yang pertama, yaitu menggunakan instrumen yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. Walaupun demikian mengingat penelitian ini dilakukan di tempat dan sampel yang berbeda maka peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas ulang untuk mempertegas hasil dengan melakukan *pilot* tes terhadap instrument penelitian.

Tingkat reliabilitas suatu instrumen diukur dengan menghitung besarnya nilai *Cronbach alpha*. Nilai *Cronbach alpha* dapat dikatakan *reliable* apabila nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 (Nunnally dalam Ghozali, 2006). Pada umumnya reliabilitas yang kurang dari 0,6 dikatakan kurang *reliable*, antara 0,6 s.d. 0,8 adalah cukup *reliable* dan lebih dari 0,8 suatu instrument dikatakan baik. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat dapat diandalkan atau dapat dipercaya untuk mengukur suatu objek yang akan diukur. Dengan uji reliabilitas dapat dilihat konsistensi alat dalam mengukur gejala yang sama.

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas kuisisioner dan mengetahui kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, atau dengan kata lain, instrumen tersebut dapat mengukur *construct* sesuai yang diharapkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah siap pakai dan diuji validitas pengukurannya oleh peneliti sebelumnya. Namun, untuk memberikan keyakinan bahwa pengukuran yang digunakan adalah pengukuran yang tepat, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian kembali terhadap validitas instrument. Hal tersebut perlu dilakukan mengingat adanya perbedaan lingkungan, waktu dan responden yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Uji validitas pengukuran menggunakan analisis faktor (*factor analysis*) dengan *varimax rotation* untuk masing-masing item yang menunjukkan pencantuman kriteria dalam suatu faktor. Analisis faktor digunakan untuk memastikan bahwa masing-masing pertanyaan akan terklasifikasi pada variabel-variabel tertentu. Menurut Kaiser dan Rice dalam Sahmuddin (2003), untuk menunjukkan *construct validity* dari masing-masing variabel maka nilai *Kaiser*

Mayer Olkin Measure of Sampling Adequacy (Kaiser's MSA) yang disyaratkan agar data yang terkumpul dapat dilakukan analisis faktor harus diatas 0,5. Kemudian akan digunakan statistik deskriptif untuk mengetahui mean dan standar deviasinya.

Tahap 2 :

Tahap terakhir analisis dalam penelitian ini adalah melakukan pengujian data yang mengacu pada hipotesis penelitian yang diajukan. Untuk menguji hipotesishipotesis penelitian, digunakan *two-way Analysis of Variance (ANOVA)* Pengujian hipotesis dilakukan pada batas signifikansi sebesar 5 %. Untuk mengetahui signifikansi hasil uji, peneliti cukup melihat *p-value* yang dihasilkan dari pengolahan data tersebut.

